

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan melalui dua hal yaitu kegiatan belajar dan pembelajaran. Makna dari pembelajaran yaitu adanya proses interaksi peserta didik dengan seorang pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan, sehingga terjadinya sebuah proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta penguasaan bakat dan minat anak dalam diri anak. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya suatu perubahan dengan mendapatkan sebuah kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dengan adanya usaha yang baik (Fathurrohman, 2017:20)

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. Dengan belajar seseorang bisa mengetahui dari apa yang sebelumnya belum mereka ketahui, dari tidak baik menjadi baik, karena dengan belajar akan melahirkan pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*eksperience*) (Suyono, 2016: 9). Oleh karena itu, pengalaman yang terjadi berulang kali akan melahirkan pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan tersebut seseorang tau cara bagaimana untuk bereksplorasi, mencari, menggali dan pada akhirnya memperoleh pengetahuan.

Belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, tetapi dapat secara informal, nonformal, seperti halnya siswa dapat belajar dari alam ataupun dari peristiwa sosial sehari-hari. Dengan adanya peristiwa tersebut, maka mempunyai makna bahwa terjadinya proses kegiatan belajar mengajar atau interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik yang disertai dengan sumber belajar, metode, dan media pembelajaran. Guru sebagai penggerak bagaimana siswa akan menggali, bereksplorasi dan menemukan kemudian mengambilnya menjadi sebuah pengetahuan (*knowledge*). Dengan adanya pembelajaran tersebut siswa akan mendapatkan pemahaman dan terjadinya perubahan tingkah laku (*behavior*), terjadinya perubahan tingkah laku yang terjadi tersebut harus dipandu oleh seorang pendidik, agar berjalan dan berkembang dengan baik. Di dalam pelaksanaan pembelajaran juga terdapat sebuah strategi, strategi pembelajaran yang mengandung makna dan tujuan. Dengan adanya proses kegiatan belajar mengajar atau interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik yang disertai dengan sumber belajar, metode, dan media pembelajaran, maka akan mempermudah peserta didik dalam memahami sebuah materi.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar harus mempunyai strategi yang baik, karena sekolah dasar merupakan pendidikan dasar yang diterima oleh peserta didik, dimana peserta didik baru memulai pembelajarannya disekolah secara formal, mereka akan mendapatkan

pengetahuan dan pengalaman secara luas, mulai berinteraksi dan melakukan komunikasi yang menghasilkan makna akan pengetahuan.

Proses pembelajaran juga terdapat sebuah kurikulum yang mengarahkan atau menunjukkan arah bagaimana pembelajaran tersebut akan dilaksanakan, kurikulum mempunyai fungsi sebagai kompas yang berarti penentu arah jalannya proses pembelajaran yang akan digunakan. Kurikulum tidak akan berjalan dengan baik, jika tidak diikuti oleh system dan metode pembelajaran yang sistematis dan bermakna.

Kurikulum pembelajaran yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013, dimana guru bergerak sebagai fasilitator dan murid menjadi pemeran utama dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, sehingga kurikulum tersebut siswa dituntut untuk aktif berperan dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Tujuan pembelajaran yang direncanakan dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi pencapaian pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya, (Purwanto, 2014:46).

Hasil belajar merupakan tolak ukur peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga dari hasil tersebut akan diketahui bahwa peserta didik sudah dikatakan paham atau tidak dalam memahami materi yang sedang diajarkan.

Matematika merupakan salah satu komponen dari sekelompok mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam sebuah pendidikan, matematika termasuk salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sundayana, 2018: 2) oleh karena itu matematika masih termasuk mata pelajaran yang tidak banyak disukai oleh semua orang, karena mereka menganggap sulit dalam mengerjakan soal atau menyelesaikan hal yang terkait dengan matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Padahal matematika memberikan kontribusi positif dalam tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap kritis dan berpikir logis. Selain itu umumnya siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa menganggap bahwa dalam penyampaian kebanyakan tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terjadi karena, guru kurang aktif memberikan contoh-contoh kejadian nyata yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan itu sehingga mereka jadi bosan, dan dengan model pembelajaran yang digunakan masih belum bisa menarik semangat siswa terutama dalam pelajaran matematika.

Salah satu diantara materi matematika yaitu Perkalian dan Pembagian dua pecahan biasa, perkalian yang dilakukan dengan mengalikan pembilang dan pembilang dan penyebut dikalikan dengan

penyebut sedangkan pembagian yang dilakukan dengan mengubah menjadi bentuk perkalian dengan perkalian dengan bilangan pecahan.

Agar siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran Matematika dengan benar, maka guru sangat berperan untuk mencari strategi atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari maupun kondisi siswa. Hal ini penting karena proses pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa. Salah satu kriteria seorang guru dapat mengajar dengan efektif dan efisien adalah perlu menguasai beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi, kondisi siswa dan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kebanyakan minat dan belajar siswa sangat rendah. Apalagi dalam mata pelajaran Matematika, siswa jarang mengerjakan tugas latihan yang diberikan oleh guru, sehingga guru terkadang menyuruh siswa mengerjakan soal secara bersama-sama di sekolah supaya siswa mampu mendapat nilai yang memadai. Mata pelajaran matematika memanglah mata pelajaran yang sulit, dengan demikian guru harus serius untuk menerangkan pelajaran kepada siswa semaksimal mungkin. Apabila soal latihan yang diberikan guru belum selesai dikerjakan siswa boleh dapat mengerjakan kembali tugasnya di rumah, maka dari itu guru harus bisa menggunakan model atau media pembelajaran yang bisa menarik siswa dan senang dalam melakukan pembelajaran didalam kelas khususnya pada mata pelajaran matematika sehingga jika perubahan model atau metode dalam pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Didalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi dari guru pengajar di sekolah SDN Pajagalan II pada kelas V, bahwa siswa akan dianggap berhasil dalam belajar jika nilai hasil belajarnya mencapai KKM. Untuk itu SDN Pajagalan II kelas V menetapkan bahwa KKM yang harus dicapai siswa dalam pelajaran Matematika adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai hasil belajarnya sesuai KKM yang telah ditetapkan dianggap telah berhasil dalam belajar Matematika, sebaliknya siswa yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, maka siswa tersebut dianggap belum berhasil dalam belajar Matematika. Siswa yang mencapai KKM dalam mata pelajaran matematika hanya 34% sebanyak 11 siswa, sedangkan yang lain 66 % sebanyak 21 siswa, mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika masih kurang mencapai maksimal, kurang dari separuh siswa masih belum mencapai target KKM. Maka dengan adanya hal ini perlu perbaikan didalam pembelajaran, diantaranya perubahan model pembelajaran atau dengan menggunakan media pembelajaran. Siswa terlihat sangat bosan ketika model pembelajaran yang digunakan sangat monoton sehingga perlu diadakannya perbaikan model pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran matematika, selain itu siswa akan terlihat lebih aktif ketika didalam pelaksanaan belajar dan mengajar tersebut ada media yang gunakan, sehingga siswa bisa langsung

memahami pembahasan yang di pelajari. Dari masalah tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, dan juga perlu adanya perbaikan dalam penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang berbentuk kerja sama antar siswa dan juga melakukan komunikasi secara kelompok yang di lakukan saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut merupakan cara atau metode guru dalam Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bisa membuat siswa aktif dan tidak pasif. Adanya tanggung jawab ini mendorong siswa untuk belajar lebih aktif mengingat selain berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar individu juga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar kelompok.

Ada beberapa model atau tipe pembelajaran Kooperatif, diantaranya yaitu Model *Circuit Learning*. *Circuit Learning* mengandung unsur siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya heterogen baik prestasi akademik maupun karakteristiknya, siswa membuat catatan kreatif dengan pola pikiranya atau peta konsep, kemudian guru melakukan kegiatan Tanya jawab dan refleksi serta guru memberikan *reward* kepada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Dengan penggunaan Model *Circuit Learning* siswa lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi yang akan didapat terutama dalam

pelajaran matematika, karena di dalam pelaksanaan model ini memaksimalkan proses berpikir anak dan perasaan dengan pola penambahan dan pengulangan, yang diawali dengan tanya jawab berdasarkan topik, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian kelompok, pengisian lembar kerja siswa dengan peta konsep penjelasan tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pembagian *reward* atau pujian. Selain dengan model pembelajaran yang akan digunakan, media pembelajaran juga mempunyai fungsi penting dalam melakukan pembelajaran,

Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi sebagai penyampai pesan pembelajaran, proses dalam komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar tidak akan berjalan dengan baik jika tanpa adanya stimulus atau rangsangan dari guru, media merupakan bentuk stimulus yang dapat menghubungkan interaksi manusia dengan gambar yang bergerak atau diam ataupun dalam bentuk tulisan dan suara yang direkam (Sundayana, 2018: 6). Media manipulatif merupakan media pembelajaran yang bisa dipegang oleh tangan dan biasa dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain, sehingga selain adanya model pembelajaran yang menarik, didalam pembelajaran matematika juga menggunakan media akan membuat pembelajara tersebut lebih bermakna dan lebih menyenangkan bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang mudah dipahami dan mudah diingat.

Berdasarkan fakta yang ada dan mengingat pentingnya mata pelajaran Matematika maka peneliti mencoba untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SDN Pajagalan II untuk materi Perkalian dan Pembagian Dua Pecahan Biasa dengan menggunakan *Model Cooperative tipe Circuit Learning*. Model ini juga mempunyai keunggulan diantaranya yaitu memaksimalkan pikiran daya ingat siswa dengan pola yang bertambah dan mengulang, dalam suasana yang menyenangkan, dimana guru dan siswa sama-sama aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan metode ini dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki kondisi tersebut melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menengahkan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dalam bentuk Pecahan melalui Model *Circuit Learning* menggunakan Media Manipulatif Pecahan pada siswa kelas V SDN Pajagalan II Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan Model pembelajaran *Circuit Learning* pada Matematika Materi Perkalian dalam bentuk Pecahan menggunakan

media manipulatif Pecahan pada Siswa Kelas V SDN Pajagalan II Tahun Ajaran 2019-2020?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar menggunakan Model *Circuit Learning* pada Matematika Materi Perkalian dalam bentuk Pecahan menggunakan media manipulatif Pecahan pada Siswa Kelas V SDN Pajagalan II Tahun Ajaran 2019-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Model pembelajaran *Circuit Learning* pada Matematika Materi Perkalian dalam Pecahan menggunakan media manipulatif Pecahan pada Siswa Kelas V SDN Pajagalan II Tahun Ajaran 2019-2020.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan Model *Circuit Learning* pada Matematika Materi Perkalian dalam bentuk Pecahan menggunakan media manipulatif Pecahan pada Siswa Kelas V SDN Pajagalan II Tahun Ajaran 2019-2020.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penerapan Model *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Matematika Materi Perkalian dalam bentuk Pecahan Kelas V SDN Pajagalan II sebagai berikut:

Jika menggunakan model *Circuit Learning* maka hasil belajar siswa pada Matematika Materi Perkalian dalam bentuk Pecahan pada Kelas V SDN Pajagalan II semakin meningkat.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti berharap akan berguna dan hasilnya akan dapat member manfaat.

1. Manfaat teoritis

Ditinjau dari manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran. Serta sebagai sumber pengetahuan baru bahwa didalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat di terima dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa dan memudahkan guru saat menyampaikan materi pembelajaran.

2. Bagi siswa

Diharapkan akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan positif seperti kerja sama dalam kelompok, keaktifan dalam pembelajaran, belajar bersosialisasi, bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan berfikir kritis.

3. Bagi guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran matematika serta bahan acuan untuk menerapkan multi metode pembelajaran

4. Bagi peneliti yang lain

Sebagai masukan untuk melakukan penelitian sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian merupakan gambaran atas variabel-variabel penelitian yang secara konkrit berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian.

1. Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Menurut (Miftahul, 2013: 311) Model *Circuit Learning* variasi dari pembelajaran dengan mengandung unsur siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya heterogen baik prestasi akademik maupun karakteristiknya, siswa membuat catatan kreatif dengan pola pikirnya atau peta konsep, kemudian guru melakukan kegiatan Tanya jawab dan refleksi serta guru memberikan *reward* kepada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

2. Hasil belajar

Menurut (Sinar, 2018:20) hasil belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkap dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah diantaranya yaitu hasil aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

Kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya, setelah proses belajar berhasil maka siswa

memperoleh hasil belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajarannya, tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan hasil belajar.

3. Perkalian dalam bentuk pada pecahan

Menurut (Purnomosidi, 2018: 17) Dalam konteks perkalian dengan objek bilangan bulat positif secara umum mudah untuk dipahami bahwa perkalian mengakibatkan kuantitas bertambah banyak (berkali lipat). Perkalian dalam bentuk pecahan terdiri dari perkalian dua pecahan biasa, perkalian pecahan biasa dengan bilangan asli, perkalian pecahan campuran dengan bilangan asli, perkalian pecahan campuran dengan pecahan biasa dan perkalian pecahan campuran dengan pecahan campuran.

